

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Infrastruktur

Infrastruktur fisik dan sosial dapat diartikan sebagian kebutuhan dasar fisik pengorganisasian sistem struktur yang diperlukan untuk jaminan ekonomi sektor publik dan sektor privat sebagai layanan dan fasilitas yang diperlukan agar perekonomian dapat berfungsi dengan baik (Sullivan, Arthur, dan Steven M. S: 2003 dan *Oxford Dictionary*). Istilah ini pada umumnya merujuk kepada infrastruktur teknis atau fisik yang dapat mendukung jaringan elemen infrastruktur seperti fasilitas kereta api, air bersih, jalan, bandara, kanal, waduk, tanggul, pengolahan limbah perlistrikan telekomunikasi, dan pelabuhan secara fungsional.

Selain itu infrastruktur juga mendukung kelancaran aktivitas ekonomi masyarakat, terutama distribusi aliran produksi barang dan jasa. Sebagai salah satu contoh, jalan dapat menjadi penghubung sarana transportasi darat, untuk pengiriman barang dari pabrik, hingga sampai ke konsumen.

2.2 Sistem infrastruktur

Sistem infrastruktur merupakan pendukung utama fungsi-fungsi sistem sosial dan sistem ekonomi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Sistem infrastruktur dapat didefinisikan sebagai fasilitas-fasilitas atau struktur-struktur dasar, peralatan-peralatan, instalasi yang dibangun dan yang dibutuhkan

untuk berfungsinya sistem sosial dan sistem ekonomi masyarakat (Grigg,2000 dalam Kodoatie,2003:9). Dalam hal ini Grigg dalam Kodoatie (2003:101), mengatakan pula bahwa infrastruktur juga dapat dikelompokan menjadi 13 kategori yakni:

- 1) Sistem penyediaan air: waduk, penampungan air, transmisi dan distribusi, fasilitas pengelolaan air (*treatment plant*)
- 2) Sistem pengelolaan air limbah: pengumpulan, pengolahan, pembuangan, daur ulang
- 3) Fasilitas pengelolaan limbah padat
- 4) Fasilitas pengendali banjir, berupa drainase dan irigasi
- 5) Fasilitas lintas air dan navigasi
- 6) Fasilitas transportasi: jalan, rel, bandar udara. Termasuk didalamnya adalah tanda-tanda lalu lintas, fasilitas pengontrol
- 7) Sistem *transit public*
- 8) Sistem kelistrikan produksi dan distribusi
- 9) Fasilitas gas alam
- 10) Gedung publik: sekolah, rumah sakit
- 11) Fasilitas perumahan publik
- 12) Taman kota sebagai daerah resapan, tempat bermain termasuk stadion
- 13) Komunikasi

2.3 Krisis infrastruktur

Krisis infrastruktur juga dapat diartikan sebagai situasi maupun kondisi yang merupakan titik balik (*turning point*) yang dapat membuat infrastruktur tersebut akan menjadi lebih baik ataupun menjadi lebih buruk. Penyebab-penyebab dari krisis infrastruktur tersebut menurut Grigg dalam Kodoatie (2003) yaitu:

- 1) Kegagalan pembuatan (modal, desain, konstruksi/teknologi)
- 2) Runtuh (ambruk, teknologi)
- 3) Rusak/aus (umur, pemakaian, salah pakai)
- 4) Bencana alam (banjir, gempa, kebakaran)
- 5) Tidak ada penambahan/penyesuaian (kapasitas kurang)
- 6) Tidak ada/minim pemeliharaan

Adapun penyebab dari kesalahan manajemen yakni:

- 1) Pemotongan anggaran/investasi kurang
- 2) Kesalahan pemilihan infrastruktur
- 3) Pemakaian melewati umur / *life-cycle* tidak diperhatikan
- 4) Kecenderungan mengabaikan pemeliharaan
- 5) Mahalnya teknologi baru

Dari uraian tentang penyebab terjadinya krisis dalam kelayakan infrastruktur tersebut, sistem manajemen dapat juga berpengaruh besar terhadap perkembangan suatu infrastruktur. Oleh karena itu akan lebih baik jika suatu

infrastruktur selalu diperhatikan kelayakannya agar tidak terjadi krisis dalam bidang infrastruktur.

2.4 Sistem manajemen infrastruktur

Manajemen merupakan suatu proses untuk memanfaatkan sumber daya manajemen yang terbatas untuk mencapai tujuan tertentu. Sumber daya tersebut menurut Grigg dalam Kodoatie (2003) biasa juga disebut dengan 5M yaitu:

- 1) *Men* (manusia)
- 2) *Materials* (bahan)
- 3) *Machines* (peralatan/mesin)
- 4) *Methods* (cara kerja/metode)
- 5) *Money* (modal)

Proses – proses yang dapat dilakukan dalam pemanfaatan sumber daya alam dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Perencanaan investasi (*investment planning*);
- 2) Perancangan (*designing*);
- 3) Pelaksanaan konstruksi (*construction*);
- 4) Pemakaian/penggunaan (*operation*), pemeliharaan (*maintenance*);
- 5) Pemantauan (*monitoring*) dan evaluasi (*evaluation*) tingkat pelayanan infrastruktur, meliputi :
 - a) Sistem manajemen pemeliharaan.
 - b) Sistem manajemen operasi.
 - c) Sistem pendukung keputusan.

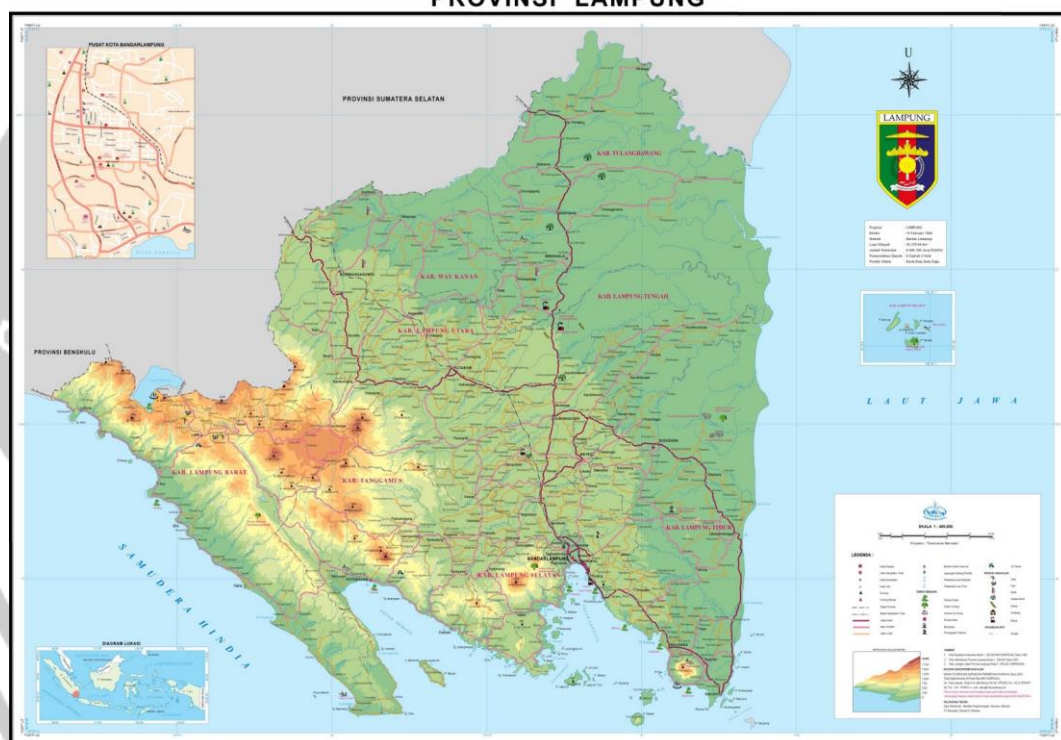
- d) Sistem manajemen kerja & organisasi.
- e) Rencana dan program kerja.
- f) Kepala pengoperasian.
- g) Budget.
- h) Sistem manajemen finansial.
- i) Sistem manajemen proyek.
- j) Sistem infrastruktur.

Menurut Didik Purwanto (2012), kualitas infrastruktur Indonesia dinilai terendah kedua diantara negara-negara se-Asia, dan hanya lebih baik dari Filipina. Kualitas infrastruktur Indonesia hanya memperoleh nilai peringkat 92, sedangkan Filipina memperoleh peringkat 98. Nilai itu dipengaruhi oleh kualitas infrastruktur berupa kondisi jalan, rel kereta api, pelabuhan, bandara dan listrik. Dari sektor tertinggi, Indonesia hanya memperoleh nilai 3,4 untuk jalan, 3,2 untuk rel kereta api, 3,6 untuk pelabuhan, 4,2 untuk bandara, dan 3,9 untuk listrik. Rata-rata nilai tersebut adalah 3,7. Kualitas infrastruktur India, China, Thailand, Malaysia dan Singapura memiliki peringkat yang tinggi. India memiliki peringkat ke-87, China ke-69, Thailand ke-49, Malaysia ke-29 dan Singapura ke-2.

Dibanding laporan pada tahun 2011-2012, peringkat kualitas infrastruktur Indonesia cenderung menurun. Sebelumnya, Indonesia masih diperingkat ke-82, sementara Filipina masih diperingkat ke-113, India ke-86, China ke-69, Thailand ke-47, Malaysia ke-23, dan Singapura tetap di peringkat ke-2. Rasio

anggaran infrastruktur terhadap seluruh anggaran belanja untuk Indonesia adalah 2,1 dalam persen (%). Hal ini berkaitan dengan nilai rendah dari infrastruktur Indonesia.

2.5 Provinsi Lampung



Gambar 2.1 Peta Provinsi Lampung.

Pembangunan wilayah bertujuan untuk meningkatkan daya saing wilayah, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mengurangi ketimpangan antar wilayah, serta memajukan kehidupan masyarakat. Pembangunan wilayah yang strategis dan berkualitas menjadi harapan setiap daerah di Indonesia.

Sejumlah program pembangunan infrastruktur dan bidang pertanian disiapkan pada tahun 2016 oleh Pemerintah Provinsi Lampung, dalam upaya

meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan infrastruktur jalan di Provinsi Lampung telah menjadi salah satu prioritas program di provinsi ini, dan diharapkan dapat mencapai 70% penyelesaiannya pada tahun 2016. Disamping itu juga pemprov melanjutkan pembangunan sejumlah infrastruktur seperti jalan tol tahap 1 (Bakauheni-Terbanggi Besar), proyek pengerjaan tahap ke 2 jalan tol (Terbanggi Besar-Mesuji) dan rehabilitasi jalan di provinsi sepanjang 150 km.

Untuk pelabuhan udara, Provinsi Lampung terus melakukan pembenahan agar segera terwujudnya Bandara Radin Inten 2 menjadi Bandara Internasional. Upaya yang akan dilakukan pada tahun ini adalah melakukan renovasi terminal penumpang dan pemasangan 2 unit garbarata. Sedangkan Bandara Pekon Serai akan diperpanjang landasan pacunya yang semula cuma 1.100 m x 23 m menjadi 2.200 m x 30 m (lampungprov.go.id, Senin 18/4).

Secara Administratif, Provinsi Lampung dibagi menjadi 13 Kabupaten dan 2 Kota. Berikut ini adalah daftar 13 Kabupaten dan 2 Kota di Provinsi Lampung beserta Luas wilayah dan Ibukotanya.

Tabel 2.1 Daftar Kabupaten/kota dan Luas Wilayah di Provinsi Lampung

No.	Kabupaten / kota	Ibu kota	Luas wilayah
1	Kabupaten Lampung Tengah	Gunung Sugih	3.802,68 km ²
2	Kabupaten Lampung Utara	Kotabumi	2.725,87 km ²
3	Kabupaten Lampung Selatan	Kalianda	700,32 km ²

4	Kabupaten Lampung Barat	Liwa	2.142,78 km ²
5	Kabupaten Lampung Timur	Sukadana	5.325,03 km ²
6	Kabupaten Mesuji	Wiralaga Mulya	2.184,00 km ²
7	Kabupaten Pesawaran	Gedong Tataan	2.243,51 km ²
8	Kabupaten Pesisir Barat	Krui	2.907,23 km ²
9	Kabupaten Pringsewu	Pringsewu	625,00 km ²
10	Kabupaten Tulang Bawang	Menggala	3.466,32 km ²
11	Kabupaten Tulang Bawang Barat	Tulang Bawang Tengah	1.201,00 km ²
12	Kabupaten Tanggamus	Kota Agung	3.020,64 km ²
13	Kabupaten Way Kanan	Blambangan Umpu	3.921,63 km ²
14	Kota Bandar Lampung	Tanjung Karang	296,00 km ²
15	Kota Metro	Metro Pusat	61,79 km ²

Sumber Referensi :

Luas Wilayah dikutip dari Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan (Permendagri No.56-2015) – situs www.kemendagri.go.id

Lampung fokus pada pengembangan lahan bagi perkebunan besar seperti kelapa sawit, karet, padi, singkong, kakao, lada hitam, kopi, jagung, tebu dll. Dan di beberapa daerah pesisir, komoditas perikanan seperti tambak udang lebih menonjol, bahkan untuk tingkat nasional dan internasional. Selain hasil bumi Lampung juga merupakan kota pelabuhan karena Lampung adalah pintu gerbang untuk masuk ke pulau sumatra. dari hasil bumi yang melimpah tumbuhlah banyak

industri-industri seperti di daerah pesisir panjang, daerah natar, tanjung bintang, bandar jaya dll. Pembangunan infrastruktur harus mencakup semua ruang lingkup, termasuk sarana transportasi, sarana rekreasi, sarana kesehatan, sarana komunikasi dan informasi, serta sarana pendidikan. Beberapa di antaranya dijabarkan dalam penjelasan berikut ini:

a. Transportasi Darat

Transportasi darat sebagai penunjang mobilitas orang dan barang di Provinsi Lampung tiap tahun terus meningkat baik dari segi jumlah maupun pelayanannya. Hal ini disebabkan meningkatnya jumlah penduduk sehingga menyebabkan bertambahnya kebutuhan ruas jalan. Adapun jumlah ruas jalan yang tersedia di Provinsi Lampung adalah sebagai berikut: Jalan nasional memiliki panjang 1004 km, jalan provinsi 2370 km, dan jalan kabupaten 9782 km, dengan mayoritas kondisi jalan yaitu baik. (Ditjen Bina Marga – Dep. PU)

b. Transportasi Laut

Lampung memiliki 3 pelabuhan laut yaitu Pelabuhan Panjang, Pelabuhan Srengsem, dan Pelabuhan Bakauheni. Secara geografis posisi Lampung memiliki posisi strategis yaitu sebagai pintu gerbang antara Pulau Sumatera dengan Pulau Jawa, dengan lokasi Pelabuhan Bakauheni merupakan salah satu pelabuhan yang digunakan untuk penyebrangan dari Pulau Jawa ke Pulau Sumatera. Pelabuhan Panjang digunakan sebagai sarana angkutan barang, Pelabuhan Srengsem

digunakan khusus kegiatan ekspor gula tetes, sementara Pelabuhan Bakauheni melayani angkutan penumpang, barang, dan kendaraan.

c. Transportasi Udara

Saat ini pemerintah tengah melangsungkan proyek strategis nasional pengembangan bandara Radin Inten II dengan nilai anggaran mencapai Rp 98,602 miliar yang berasal dari dana APBN 2016. Dana tersebut untuk perluasan bandara dari luas 3.709 meter persegi menjadi 9.650 meter persegi dan perpanjangan landasan pacu dari 2.500 meter menjadi 3.000 meter. (lampung.antaranews - 14 juli 2016)

d. Sarana Rekreasi

Sebagai destinasi wisata yang tengah berkembang, apa yang dimiliki Lampung sebagai daya tarik wisata. Ada tujuh daerah unggulan wisata di Lampung, diantaranya adalah Krakatau, Bandar Lampung, Kiluan, Bukit Barisan Selatan, Way Kambas, Tanjung Setia, dan Menara Siger. Oleh karena itu, Lampung tidak hanya memiliki Way Kambas sebagai daya tarik wisata, bahkan Tanjung Setia diminati turis-turis dengan minat khusus, yaitu peselancar dari mancanegara. Sementara itu, Teluk Kiluan memiliki daya tarik lumba-lumba. Biro perjalanan wisata setempat biasanya menjual paket tur lumba-lumba. Sama seperti Taman Nasional Way Kambas, Taman Nasional Bukit Barisan Selatan memiliki gajah sebagai daya tariknya. Sedangkan Menara Siger di ketinggian bukit menjadi ikon wisata Lampung. (travel.kompas - 17 juli 2012)

e. Energi

Beberapa negara termasuk Indonesia telah mulai memanfaatkan energi baru terbarukan (EBT) sebagai pengganti energi fosil yang cadangannya mulai menipis. Tidak seperti negara-negara maju, pengembangan EBT di Indonesia hingga saat ini masih belum dominan karena masih didominasi penggunaan bahan bakar fosil. Lampung memiliki sumber daya energi terbarukan yang melimpah dan belum dimanfaatkan, antara lain luasnya wilayah pegunungan dengan potensi hutan yang mengandung sumber energi air dan biomasa energi biogas dari produk pertanian dan peternakan.. Potensi panas bumi yang berlokasi di daerah Ulu Belu, Kabupaten Tanggamus, mencapai 400 MW. Di Suoh, Kabupaten Lampung Barat, potensi tersebut mencapai 300 MW. Potensi air untuk pembangkit tenaga listrik juga sangat besar, Pada SWS Way Semangka Upper tersedia kapasitas sebesar 78 MW dan telah dioperasikan melalui PLTA Besai dan PLTA Baru Tegi. Pada SWS Way Semangka Lower dan Way Semung masing-masing tersedia potensi sebesar 76 MW dan 2,6 MW.

f. Sarana Pendidikan

Pembangunan pendidikan saat ini masih dihadapkan pada berbagai masalah yaitu, akses pendidikan yang belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat secara merata dan memadai, mutu, daya saing serta relevansi pendidikan belum didukung tersedianya fasilitas dan SDM yang memadai. Selain itu sistem pengelolaan pendidikan belum tertata secara optimal. Kondisi tersebut

tentu sangat mempengaruhi rendahnya taraf hidup dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Demikian dikatakan Gubernur Lampung M. Ridho Ficardo.

Menurut Gubernur Lampung bahwa pembangunan pendidikan merupakan usaha peningkatan kualitas individu dan masyarakat secara berkelanjutan, berdasarkan kemampuan sumber daya daerah. Peningkatan tersebut dengan memanfaatkan kemajuan Iptek serta memperhatikan tantangan perkembangan global, peningkatan kualitas kehidupan masyarakat yang layak dan bermartabat dengan memberikan perhatian utama kepada tercukupinya kebutuhan pendidikan dasar, serta mampu membangun ketahanan budaya untuk mewujudkan kondisi dinamis di masyarakat yang tanggap, ulet, dan tangguh dalam menghadapi segala bentuk perubahan yang berlangsung baik pada tatanan nasional, regional, maupun global. (rri.co.id – 16 april 2015)

g. Sarana Komunikasi dan Listrik

Ribuan warga Kota Bandarlampung berkumpul di pelataran Tugu Adipura pusat kota, Kamis (17/3), menggelar aksi menyalakan 1.000 lilin untuk memprotes pemadaman aliran listrik PT PLN yang masih terus berlangsung hingga saat ini. Warga Bandarlampung berbagai elemen dan profesi berkumpul di Tugu Adipura menyambut kegiatan Gerakan untuk Lampungku Terang Benderang yang digagas kalangan aktivis dan profesional di daerah ini.

Mereka bersepakat mendorong adanya aksi bersama menuntut supaya listrik segera normal dan jangan ada lagi pemadaman secara bergilir, karena hanya

menyusahkan masyarakat dan berdampak buruk bagi semua pihak. Dalam selebaran yang disebarakan sebelumnya melalui media sosial dan sarana komunikasi lainnya, Gerakan untuk Lampungku Terang Benderang itu, menyampaikan sejumlah hal terkait kondisi kelistrikan di Lampung.

Provinsi Lampung mengalami kekurangan daya listrik mencapai 130 MW, sedangkan Sumatera Selatan kelebihan 436 MW. PT PLN sejak 9 tahun yang lalu mulai membangun jalur interkoneksi untuk mengalirkan kelebihan daya listrik Sumatera Selatan ke Lampung. Namun pembangunan itu berhenti pada ruas Menggala-Seputih Banyak karena tidak diizinkan melintasi areal perkebunan salah satu perusahaan. (beritasatu.com – 17 maret 2016)

2.6 PROVINSI SUMATERA SELATAN



Gambar 2.2 Peta Provinsi Sumatera Selatan

Provinsi Sumatera Selatan menjadi provinsi yang bisa dikatakan memiliki sumber daya alam yang lengkap, mulai dari gas alam, minyak bumi dan batu bara. Disamping itu, Selain memiliki potensi alam yang berlimpah, Provinsi Sumatera Selatan juga ditunjuk untuk menjadi tuan rumah Asian games 2018 mengingat infrastruktur di provinsi tersebut dianggap layak untuk menggelar event tersebut. Pemerintah Sumatera Selatan terus memacu pelayanan transpor tasi dalam mendukung pembangunan di Sumatera Selatan terutama dalam mendukung pelaksanaan Asian Games 2018. Upaya yang dilakukan antara lain, dengan mempercepat keberadaan kereta api ringan/ light rail transit (LRT) di Kota Palembang.

Menurut Perpres, pemerintah menugaskan kepada PT Waskita Karya Tbk untuk membangun prasarana LRT meliputi jalur termasuk konstruksi jalur layang, stasiun dan fasilitas operasi. PT Waskita Karya mendapat penugasan langsung untuk pembangunan proyek tersebut sesuai ketetapan pemerintah melalui Perpres No. 116/2015 tentang Percepatan Penyelenggaraan Kereta Api Ringan/LRT di Provinsi Sumatera Selatan.

Provinsi Sumatera Selatan terbagi atas 17 kabupaten/kota yang terdiri dari 13 kabupaten dan 4 kota. Pada tahun 2015 berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2 Daftar Kabupaten/kota dan Luas Wilayah di Provinsi Sumatera Selatan

No	Kabupaten/Kota	Ibukota	Luas (km²)
1	Kabupaten Ogan Komering Ulu	Baturaja	4,797.06
2	Kabupaten Ogan Komering Ilir	Kota Kayu Agung	18,359.04
3	Kabupaten Muara Enim	Muara Enim	7,383.90
4	Kabupaten Lahat	Lahat	5,311.74
5	Kabupaten Musi Rawas	Muara Beliti Baru	6,350.10
6	Kabupaten Musi Banyuasin	Sekayu	14,266.26
7	Kabupaten Banyuasin	Pangkalan Balai	11,832.99
8	Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur	Martapura	3,370.00

No	Kabupaten/Kota	Ibukota	Luas (km ²)
9	Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan	Muaradua	5,493.94
10	Kabupaten Ogan Ilir	Indralaya	2,666.09
11	Kabupaten Empat Lawang	Tebing Tinggi	2,256.44
12	Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir	Talang Ubi	1,840.00
13	Kabupaten Musi Rawas Utara	Rupit	6,008.55
14	Kota Palembang	-	369.22
15	Kota Pagar Alam	-	633.66
16	Kota Lubuk Linggau	-	401.50
17	Kota Prabumulih	-	251.94

Sumber Referensi :

Luas Wilayah dikutip dari Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan (Permendagri No.56-2015) – situs www.kemendagri.go.id

Letak Provinsi Sumatera Selatan diantara Pulau Jawa dan Singapura/Malaysia yang secara ekonomi sangat strategis. Potensi yang dimiliki tersebut dapat dimanfaatkan untuk bisa memperoleh pemasukan daerah dari segi perdagangan, wisata, dan sumber daya alam.

Pembangunan infrastruktur harus mencakup semua ruang lingkup, termasuk sarana transportasi, sarana rekreasi, sarana kesehatan, sarana komunikasi dan informasi, serta sarana pendidikan. Beberapa di antaranya dijabarkan dalam penjelasan berikut ini :

a. Transportasi darat

Untuk transportasi darat, Provinsi Sumatera Selatan memiliki kereta, travel, dan bus. Jika menggunakan kereta, tujuan masih hanya beberapa kota saja dan bisa dikatakan belum merata. Kereta api ini pun sering harus 'mengalah' jika bertemu kereta batubara rangkaian panjang (Babaranjang) meskipun kereta yang dinaiki kelas eksekutif, tidak jarang juga terlambat hingga 2 jam. Untuk travel sendiri, Provinsi Sumatera Selatan memiliki kendaraan yang cukup baik untuk mempercepat waktu tempuh, dibandingkan menggunakan bus, karena travel disini menggunakan mobil 4 wd.

b. Transportasi laut

Palembang juga memiliki tiga pelabuhan utama yaitu Boom Baru, Pelabuhan 36 Ilir, dan Pelabuhan Tanjung Api Api. Ketiga pelabuhan ini melayani pengangkutan penumpang menggunakan ferry ke Muntok (Bangka) dan Batam. Saat ini sedang dibangun pelabuhan Tanjung Api-api yang melayani pengangkutan penumpang dan barang masuk dan keluar Sumatera Selatan.

c. Transportasi udara

Palembang memiliki sebuah Bandar Udara Internasional yaitu Bandar Udara Internasional Sultan Mahmud Badaruddin II (SMB II). Bandara ini terletak di barat laut Palembang, melayani baik penerbangan domestik maupun internasional. Bandara ini juga menjadi embarkasi haji bagi warga Sumatera Selatan. Penerbangan domestik melayani jalur Palembang ke Jakarta, Bandung,

Batam, Pangkal Pinang, dan kota-kota lainnya, sedangkan penerbangan internasional melayani Singapura, Kuala Lumpur, Malaka, China, dan Thailand.

d. Sarana rekreasi

Salah satu tempat terkenal di Sumatera Selatan adalah jembatan Ampera yang merupakan ikon dari Palembang. Jembatan ini dibangun untuk menghubungkan wilayah yang terpisah oleh sungai Musi. Waktu yang tepat untuk mengunjungi jembatan Ampera adalah pada malam hari. Sebab, pada malam hari pemandangannya sangat indah dengan dihiasi lampu dan cahaya yang dipantulkan lagi oleh air sungai yang membuatnya makin menarik dan terlihat memukau. Selain itu, wisata yang terkenal di Sumatera Selatan ini adalah Pulau Kemaro. Di pulau ini terdapat sebuah pagoda yang menjadi ikon dari Pulau Kemaro sendiri. (VIVA.co.id – 20 agustus 2016)

Provinsi Sumatera Selatan mulai membangun dirinya, salah satu provinsi besar di Sumatera ini bahkan telah dilirik sebagai tuan rumah beberapa acara internasional, seperti Islamic Solidarity Games, Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) Internasional hingga Asian Games yang akan diselenggarakan 2015 mendatang. Sayang, sebagai tuan rumah potensi wisata di sana belum banyak dilirik wisatawan. Untuk itu, Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan menggelar Pekan Promosi Pariwisata Sumatera Selatan di Jakarta yang tak lain bertujuan untuk mendatangkan wisatawan lebih banyak lagi. (KOMPAS.COM- jumat , 28 november 2014)

e. Energy

Sumber daya alam khususnya potensi energi primer yang terdapat di wilayah Sumatera Selatan merupakan daya tarik kuat bagi masuknya penanaman modal untuk meningkatkan perekonomian daerah. Hal ini didukung oleh letak Provinsi Sumatera Selatan diantara Pulau Jawa dan Singapura/Malaysia yang secara ekonomi sangat strategis.

Potensi sumber daya energi Sumatera Selatan seperti minyak bumi, gas bumi, batubara dan panas bumi terdapatnya tersebar dan berlimpah merupakan modal dasar dalam mewujudkan Sumatera Selatan sebagai Lumbung Energi khususnya melalui Pembangunan Ketenagalistrikan dan penyediaan energi bahan bakar dan industri. Pembangunan Ketenagalistrikan di Sumatera Selatan melalui Pembangunan Listrik Tenaga Gas (PLTG) dan Listrik Tenaga Uap (PLTU) di mulut tambang dengan bahan bakar batubara nilai kalori rendah yang potensinya berlimpah akan menjawab kelangkaan listrik di Jawa dan Sumatera yang saat ini dalam kondisi kritis selain untuk kebutuhan ekspor ke Malaysia dan pengembangan pemanfaatan BBG untuk industri, komersial dan rumah tangga serta transportasi yang relatif banyak.

(sumber : <http://chanyve.wordpress.com/2008/02/26/9/>)

f. Sarana pendidikan

Memperingati hari pendidikan nasional (Hardiknas), akan dijadikan bahan evaluasi dan koreksi di dunia pendidikan. Khususnya pendidikan di Provinsi Sumatera Selatan (Prov Sumsel). Salah satunya sarana pendidikan dalam hal ini gedung sekolah baik itu, sekolah dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Sumsel.

Berdasarkan data Dinas Pendidikan (Diknas) Sumsel pada 2013 lalu, jumlah sarana sekolah mulai dari tingkat SD, SMP maupun SMA yang rusak masih mencapai 10.679 ruangan. Rinciannya adalah 6.968 dalam kondisi rusak ringan dan dan 3.999 rusak berat. (rmolsumsel.com-jumat 2 mei 2014)

g. Sarana komunikasi dan listrik

Sarana komunikasi yang ada di Provinsi Sumatera Selatan bisa dikatakan sudah cukup baik, karena sudah merata di seluruh kawasan Provinsi Sumatera Selatan. Pembangunan besar – besaran akan dilakukan pemerintah, mengingat Provinsi Sumatera Selatan memiliki peran sebagai tuan rumah Asian Games 2018 mendatang. Sarana penunjang menjadi perhatian Sumsel di event olahraga terbesar se-Asia. Kapasitas listrik pun ditingkatkan hingga 10.000 KVA. Lalu jaringan seluler akan dibuat untuk mendukung 4G/LTE. Dengan begitu sarana komunikasi dipastikan lancar selama acara berlangsung. Bahkan Sumsel berencana meningkatkan jaringan air bersih hingga mampu menghasilkan 60 liter air per detik. (m.rmolsumsel.com/jumat 9 januari 2015)